

## ABSTRAK

Seseorang yang memiliki resiliensi akan lebih mampu bertahan dan kuat dalam menghadapi suatu masalah yang berat dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki resiliensi. Resiliensi seseorang tidak bisa lepas dari lingkungan sosial. Orang yang mendapatkan dukungan sosial dapat membuatnya menjadi resilien. Selain itu religiusitas juga merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang. Resiliensi seseorang ibu dalam menghadapi anaknya yang menderita penyakit juga berbeda. Salah satu penyakit keturunan yang banyak ditemukan pada anak-anak adalah thalassemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi, dukungan sosial dan religiusitas yang dimiliki oleh seorang ibu dengan tiga orang anak penderita thalassemia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek tergambar sebagai seorang yang resilien dari sikap dan perilakunya yang mampu menerima kondisi ketiga anaknya yang menderita thalassemia. Adanya dukungan sosial juga membuat subjek menjadi resilien terutama dukungan moril dari suami dan adik-adik kandungnya. Dukungan moril maupun materil juga didapatkan dari orang-orang luar yang bukan keluarganya seperti perawat dan karyawan rumah sakit, orang-orang di tempat ia bekerja serta keluarga sesama pasien penderita thalassemia lainnya. Subjek juga adalah seorang yang religius sehingga dia menjadi resilien. Dengan dia taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, maka dia meyakini akan ada pertolongan Allah dalam setiap permasalahan yang dihadapinya.

**Kata Kunci: resiliensi, dukungan sosial, religiusitas, thalassemia**

